



## PELATIHAN PENGELOLAAN PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA KELOMPOK UMKM SERUNI

### *PRODUCTION MANAGEMENT TRAINING TO INCREASE INCOME FOR THE SERUNI MSME GROUP*

Sumiyarti<sup>1</sup>, Dorina Widowati<sup>2</sup>, Tatik Mariyanti<sup>3</sup>, Sarfilianty Anggiani<sup>4</sup>

Universitas Trisakti

**Email:** [sumiyarti.fe@trisakti.ac.id](mailto:sumiyarti.fe@trisakti.ac.id)<sup>1</sup>, [dorina.widowati@trisakti.ac.id](mailto:dorina.widowati@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>, [tatik.mariyanti@trisakti.ac.id](mailto:tatik.mariyanti@trisakti.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sarfilianty@trisakti.ac.id](mailto:sarfilianty@trisakti.ac.id)<sup>4</sup>

#### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok UMKM PKK Seruni RT 017 adalah untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan produksi (jumlah produk per satu kali produksi) dan pengelolaan persediaan (jumlah pembelian bahan baku untuk keperluan produksi) pada UMKM "Seruni". Selanjutnya melalui kegiatan PkM ini diharapkan terjadi peningkatan kinerja kelompok berupa peningkatan efisiensi atas bahan baku yang dipergunakan dan produktifitas hasil produksi, yang akhirnya berdampak kepada tingkat keuntungan usaha. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan dengan menganalisis usahanya, pengendalian produksi dan persediaan, dan mengevaluasi kegiatan secara tatap muka offline di tempat produksi UMKM Seruni RT 17 RW 12 Desa Mangunjaya. Hasil kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan konsep produksi, strategi, dan factor-faktor yang diperhatikan dalam mengelola produksi dan persediaan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dengan topik pengelolaan produksi bagi KUB Seruni telah memberikan hasil dan manfaat kepada peserta, komunitas dan lingkungan. Pengelolaan produksi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan tidak hanya oleh perusahaan besar, tetapi juga usaha mikro, kecil dan menengah. Sebagai sebuah usaha yang dikelola secara bersama-sama, pengelolaan persediaan lebih mudah dilakukan sejak skala usaha masih relatif kecil. Pengaturan jumlah pembelian bahan masih dapat dilakukan secara manual, namun tetap harus tercatat secara rapi dan detail.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Produksi, Persediaan, UMKM.

#### ABSTRACT

*The purpose of community service activities in the PKK Seruni RT 017 UMKM Group is to increase knowledge about how to manage production (number of products per one production) and inventory management (number of purchases of raw materials for production purposes) at the "Seruni" UMKM. Furthermore, through this PkM activity it is hoped that there will be an increase in group performance in the form of increased efficiency of the raw materials used and the productivity of production results, which will ultimately have an impact on the level of business profits. Activities are carried out by providing counseling and assistance by analyzing their business, controlling production and supplies, and evaluating face-to-face offline activities at the MSME production site Seruni RT 17 RW 12 Mangunjaya Village. The result of this PkM activity is an increase in knowledge and understanding related to production concepts, strategies, and factors that are considered in managing production and supplies. It can be concluded that the training activities on the topic of production management for KUB Seruni have provided results and benefits to participants, the community and the environment. Production management is an activity that needs to be carried out not only by large companies, but also micro, small and medium enterprises. As a jointly managed business, inventory management is easier to do since the business scale is still relatively small. Setting the quantity of materials purchased can still be done manually, but must still be recorded neatly and in detail.*

**Keywords:** *Production Management, inventory, MSME.*



## PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kontribusi UMKM sangat signifikan dalam membentuk Produk Domestik Bruto atau PDB (Permana, 2017). Rilis data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 20 Mei 2022, menyebutkan sektor UMKM tercatat memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional mencapai kurang lebih 61 persen dan mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja. Hal ini menegaskan bahwa sektor UMKM menjadi syarat perlu untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dengan pengertian ini, maka UMKM dapat dijalankan ibu rumah tangga secara perorangan atau berkelompok. Ibu rumah tangga atau sekelompok ibu rumah tangga dapat menjalankan usaha produktif berbekal ketrampilan yang dimiliki. Bidang usaha kuliner atau makanan dan minuman merupakan bidang UMKM yang paling banyak dan mudah untuk dijalankan dengan memanfaatkan ketrampilan mengolah pangan. Melalui UMKM yang dijalankan oleh ibu rumah tangga baik secara perorangan maupun berkelompok, sektor UMKM berpeluang untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan berbasis keluarga (As'ary et al., 2021). Peningkatan pendapatan dan ekonomi keluarga dari sektor UMKM yang dijalankan oleh ibu rumah tangga setidaknya telah dialami ibu-ibu rumah tangga di di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Selatan (Nurjanah & Mayasari, 2019).

Kelompok usaha "Seruni" merupakan kelompok usaha mikro yang terdiri dari ibu-ibu anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Nama "Seruni" diambil dari nama dasawisma PKK RT 17. Kelompok usaha ini dibentuk dan mulai berproduksi sejak bulan Oktober 2021 dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang. Hasil produksi kelompok usaha "Seruni" adalah kue pastel mini dan kue onde ketawa mini. Modal awal yang dipergunakan untuk memulai usaha adalah sebesar Rp 1 juta rupiah. Kegiatan produksi dilakukan di rumah salah satu anggota yang menjadi koordinator atau ketua kelompok. Untuk menjamin kepastian hukum terhadap usaha yang dijalankan, kelompok usaha "Seruni" sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dari Kementerian Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, yang diterbitkan tanggal 27 Juli 2022, dengan nomor 2707220050529.

Sebuah kelompok usaha dan badan usaha merupakan kumpulan orang yang menjalankan usaha untuk sebuah tujuan. Keberadaan struktur organisasi yang memuat pembagian jabatan, tugas dan wewenang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan (Zakaria et al., 2022). Sebagai sebuah usaha mikro yang dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga, kelompok usaha Seruni tidak memiliki struktur organisasi secara formal. Namun kelompok sudah melakukan pembagian tugas dan tanggung pada masing-masing anggota. Ada satu orang bertugas sebagai koordinator/ketua dengan tanggung jawab utama memastikan aktifitas usaha berjalan, termasuk mewakili sebagai pemilik atau nama yang tercantum pada nama UKM. Ada 1 orang yang bertanggung terhadap kegiatan produksi, yaitu yang memiliki skill sebagai pembuat adonan dan proses di pematangan (penggorengan). Sementara itu juga terdapat dua orang yang bertanggung jawab terhadap pengadaan bahan baku produksi. Bagian keuangan diserahkan kepada dua orang anggota lainnya. Bagian produksi (pencetakan) merupakan bagian yang memerlukan tenaga lebih banyak orang, dikerjakan secara bersama-sama oleh 5-6 orang. Karena usaha ini merupakan usaha



bersama, maka setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama untuk menjual dan memasarkan hasil produksi.

Kelompok usaha bersama UMKM Seruni fokus memproduksi kue kering berupa pastel abon mini dan kue onde ketawa mini. Pada kesempatan lain, juga membuat kue bawang dan stik keju jika ada pesanan. Rata-rata produksi pastel abon dan kue onde ketawa adalah 5 kg pada satu kali produksi. Hasil produksi kemudian dikemas menjadi 24 kemasan kecil, dijual dengan harga Rp15.000/bungkus. Berdasarkan hitungan kasar, nilai jual dalam satu kali produksi adalah Rp360.000,- untuk kedua produk tersebut. Dalam kurun waktu satu bulan produksi pastel abon dan kue onde ketawa rata-rata antara 5-6 kali produksi, tergantung kepada pesanan dan kebutuhan. Apabila jumlah semua produk laku terjual maka nilai rata-rata penjualan antara Rp2 juta-Rp2,1 juta dalam satu bulan.

Dari aspek penjualan dan pemasaran, produk kue kering pastel abon dan onde ketawa telah dijual dan dipasarkan tidak hanya di wilayah perumahan, tetapi sudah dicoba dipasarkan pada lingkup desa, di-display di stand UKM Kecamatan Tambun Selatan, toko-toko makanan, serta koperasi/kantin lainnya (Koperasi FEB Trisakti, Koperasi Dinas Pertahanan, Kelautan dan Perikanan DKI Jakarta). Metode pemasaran masih dilakukan secara manual, melalui penjualan *door to door*, dititipkan melalui toko-toko atau koperasi, pameran dan bazar baik di lingkup desa, kecamatan maupun kabupaten, sehingga hasilnya belum optimal.

Dari analisis situasi pada saat survey awal dilakukan, UMKM Seruni memiliki beberapa permasalahan untuk diselesaikan, yaitu dari aspek pengelolaan produksi dan penjualan serta pemasarannya. Permasalahan pada aspek produksi adalah belum optimalnya pengelolaan produksi baik dari bahan maupun produk yang dihasilkan. Aktifitas produksi dilakukan dengan sangat fleksibel, tidak terencana dengan jadwal tersusun. Hal ini berakibat, aktifitas produksi berjalan dengan waktu yang panjang, namun tidak terarah. Padahal dengan melakukan perencanaan dan pengendalian produksi yang benar akan memberikan arah dan koordinasi seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan (Kadim, 2017). Dengan menerapkan manajemen produksi meliputi perencanaan, pengorganisasian serta aktualisasi biaya produksi yang efektif akan berdampak terhadap keuntungan optimal, seperti yang telah dialami oleh UMKM Tahu di Desa Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo (Padilah et al., 2022). Penerapan manajemen produksi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi juga telah memberikan dampak positif terhadap tercapainya target produksi, hasil produksi yang memenuhi kebutuhan pasar serta bertambahnya jaringan kerjasama yang dialami oleh usaha rumah tangga Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan (Marselina & Rokamah, 2022). Oleh karena itu, maka kegiatan PkM ini ditujukan untuk membantu memberikan solusi kepada mitra, bagaimana melakukan pengelolaan atau manajemen produksi dan biaya pada UMKM “Seruni”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh tim Pelaksana PkM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dengan mitra kelompok UKM Seruni diharapkan akan memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan atau manajemen produksi dan persediaan. Beberapa materi yang terkait dengan pengelolaan produksi diantaranya sistem dan strategi produksi, fungsi persediaan serta mengatur persediaan baik bahan baku maupun hasil produksi akan disampaikan kepada mitra sasaran.



Melalui kegiatan PkM ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra terkait dengan pengelolaan atau manajemen produksi. Pada akhirnya, penerapan pengetahuan tentang pengelolaan produksi pada UMKM Seruni diharapkan akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 17 Juni 2023. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka *offline* di tempat produksi UKM yaitu rumah Ibu Umi Yuliani selaku ketua UMKM Seruni, yakni Blok B3 No. 49 RT 17 RW 12 Desa Mangunjaya. Pada kegiatan ini, dua orang dosen melaksanakan kegiatan melalui online dengan media *zoom meeting* yang sudah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari pukul 8.30 sampai pukul 12.00 WIB. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu kelompok dasawisma PKK “Seruni” RT 17 yang tergabung dalam kelompok usaha bersama.

Sesuai dengan masalah dan tujuan kegiatan yang dicapai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode pelatihan dengan model ceramah, diskusi dan pemberian contoh. Metode pelatihan digunakan karena melalui metode ini diharapkan peserta mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam proses belajar dengan jangka waktu pendidikan yang pendek. Proses pendidikan ini dilakukan secara sistematis dan terorganisir (Tamsuri, 2022). Adapun jenis materi pelatihan yang disampaikan meliputi:

### 1) Pelatihan analisis produksi usaha yang dijalankan.

Pada tahap ini mitra akan dilibatkan aktif dalam melakukan analisa produksi terhadap usaha yang telah dijalankan, mulai dari pengenalan produksi dan keputusan-keputusan manajemen operasi (produksi). Kegiatan dilakukan terhadap seluruh anggota/pengurus UKM menjalankan usaha.

### 2) Pelatihan teknik pengendalian produksi serta persediaan, termasuk penjadwalan produksi dan pembelian bahan baku. Kegiatan ini juga akan diikuti oleh seluruh anggota UMKM.

Keberhasilan kegiatan diukur dari evaluasi respon peserta secara deskriptif. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pada masalah yang akan dibantu solusinya yakni:

1. Evaluasi pelaksanaan tentang analisis produksi usaha, dievaluasi dari bertambahnya pengetahuan dalam memahami seluruh keputusan produksi usaha yang dijalankan dan diukur dari respon peserta. Pada tahap ini, hasil yang diharapkan adalah pengetahuan peserta terhadap proses produksi dengan segala prosesnya mengalami peningkatan.
2. Evaluasi pengenalan proses atau cara pengendalian produksi dan persediaan, yang diukur dari respon peserta serta diterapkannya metode pada kegiatan usaha. Hasil yang diharapkan adalah penggunaan proses pengendalian produksi (termasuk persediaan) akan menyebabkan peningkatan produksi dan efisiensi.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan sejak Bulan November 2022 hingga bulan Juli 2023. Tahap awal kegiatan adalah persiapan kegiatan yang merupakan kegiatan pra pelaksanaan. Keseluruhan persiapan kegiatan dimulai dari pengenalan dan penentuan obyek/mitra kegiatan hingga pengarahan sebelum kegiatan dilaksanakan. Adapun rangkaian kegiatan persiapan pelaksanaan dapat dirangkum sebagai berikut:



**Tabel 1. Jadwal Persiapan dan pelaksanaan kegiatan**

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengenalan dan Penentuan Objek/mitra Kegiatan PkM sampai penyusunan proposal kegiatan	20 Oktober -20 November 2022
2	Rapat-rapat koordinasi penentuan tema dan pembagian tugas Awal	2 Desember 2022 dan 20 Januari 2023
3	Rapat Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PkM, persiapan modul kegiatan dll	4 Maret 2023
4	Briefing Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PkM	30 Mei 2023

Materi utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah pengelolaan produksi dan pengelolaan persediaan. Kedua materi tersebut dibagi menjadi sub materi sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang konsep produksi atau operasi meliputi:

a. Produksi/Operasi

Produksi diartikan sebagai proses yang mengombinasikan, mengolah, dan mengubah input menjadi output (Case et al., 2017). Sedangkan Silaen (2021) dalam Maharani (2022), menuliskan bahwa produksi merupakan aktivitas untuk mengubah dan mengolah sumber daya atau input menjadi keluaran. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, pada intinya produksi adalah kegiatan menciptakan barang dan jasa.

b. Manajemen produksi/Operasi:

Manajemen produksi memiliki arti yang sama dengan manajemen operasi. Manajemen produksi merupakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penciptaan barang dan jasa melalui transformasi dari input menjadi output. Beberapa kegiatan diantaranya perencanaan, pengendalian, dan pemeliharaan yang dilakukan oleh individu dalam perusahaan (Rudiawan, 2021).

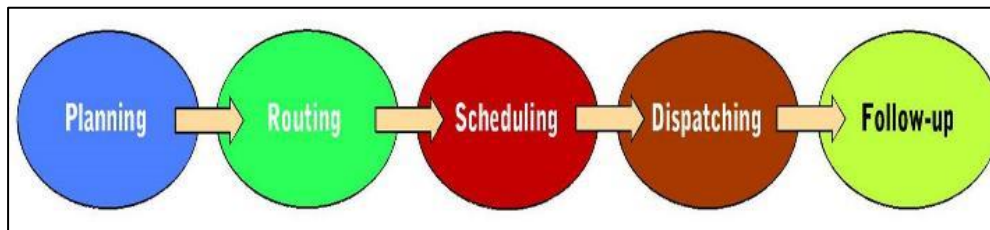
c. Proses produksi:

Proses produksi adalah metode atau teknik bagaimana kegiatan dari penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan (Ahyari, 2012). Proses produksi menjelaskan tahapan yang harus dilewati dalam memproduksi barang atau jasa. Secara umum tahapan kegiatan produksi meliputi perencanaan, perutean, penjadwalan, dan kegiatan lainnya adalah sarana untuk mencapai tujuan output/keluaran

2. Menjelaskan 10 keputusan Manajemen Operasi/Produksi

Menurut Nickels (2018) 10 keputusan dalam manajemen operasi meliputi Desain Produk, Manajemen Kualitas produk, Strategi Proses dan penentuan kapasitas, Pemilihan Lokasi, Desain tata letak fasilitas, SDM dan desain pekerjaan, Manajemen Rantai suplai/pasok, Manajemen persediaan, Penjadwalan produksi, Pemeliharaan mesin/alat, Pelatihan menyusun tahapan pengendalian produksi.





Gambar 1. Tahapan Menyusun Pengendalian Produksi  
(Sumber: Nickels, et al., 2018)

Berdasarkan gambar 1 tersebut, maka tahapan menyusun pengendalian produksi tersusun atas lima kegiatan yaitu Perencanaan (*planning*), penyusunan rute (*routing*), penjadwalan (*scheduling*), pengiriman (*dispatching*) dan peninjauan ulang (*follow up*). Perencanaan Produksi (*Planning*) merupakan tahapan untuk menentukan jumlah sumber daya (termasuk bahan baku dan komponen lainnya) yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan output tertentu. Sementara penyusunan rute (*Routing*) adalah aktifitas menentukan urutan pekerjaan keseluruhan dan menentukan siapa yang akan melakukan setiap aspek pekerjaan, serta penentuan lokasinya. Berikutnya adalah penjadwalan (*Schedulling*) yakni pembuatan jadwal yang menentukan berapa lama setiap operasi dalam proses produksi berlangsung dan kapan pekerja harus melakukannya. Pengiriman barang (*Dispatsching*) merupakan rutinitas yang menggerakkan aktivitas produksi via pelepasan pesanan serta instruksi yang dibutuhkan sesuai dengan urutan operasi atau waktu yang sudah direncanakan sebelumnya. Terakhir adalah peninjauan ulang (*Follow up*) adalah langkah terakhir dalam perencanaan dan pengendalian produksi, yakni berupa perangkat pengendali dan berkaitan dengan evaluasi hasil (Nickels, et al., 2018).

## HASIL KEGIATAN

Hasil yang dicapai oleh peserta akan dilihat dari respon yang diberikan baik pada saat sesi diskusi dan tanya jawab yang diungkapkan secara deskriptif. Kepada peserta dilakukan tanya jawab terkait dengan pengetahuan pengelolaan produksi serta praktik yang dijalankan pada usaha yang dijalankan. Tanya jawab dilakukan sebelum dan setelah kegiatan berlangsung untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan peserta. Adapun rincian hasil yang dicapai oleh peserta terhadap materi yang disampaikan adalah sebagai berikut.

Pengetahuan peserta tentang konsep produksi meningkat sebesar 60 persen. Sebelum materi disampaikan, pada awal kegiatan ditanyakan apa diketahui peserta tentang produksi. Seluruh peserta (sepuluh orang) menjawab bahwa produksi adalah kegiatan membuat barang. Setelah selesai materi disampaikan, sebanyak enam orang mampu menjelaskan kembali konsep produksi dengan lebih lengkap, termasuk memberikan contoh-contohnya. Mereka mampu menjawab bahwa produksi tidak sekedar membuat barang, tetapi sebuah proses untuk mengubah input menjadi output, dan berlaku tidak hanya untuk barang tetapi juga jasa.

Produksi adalah aktifitas untuk mengubah input menjadi output. Pada produksi kue kering abon mini dan onde ketawa, kelompok Seruni menggunakan beberapa input yang akan diolah menjadi output. Input atau faktor produksi yang diperlukan untuk membuat produk terbagi atas beberapa jenis, yaitu input tetap dan input yang berubah. Input tetap merupakan input yang penggunaannya tetap selama kegiatan produksi berlangsung. Input tetap pada produksi kue kering pastel abon dan kue onde ketawa mini diantaranya adalah beberapa peralatan yang digunakan



seperti mesin penggiling adonan, kompor, penggorengan, timbangan kue, nampan dan sebagainya. Sedangkan input yang berubah meliputi semua input yang penggunaannya mengikuti jumlah output yang akan dibuat. Termasuk dalam input berubah pada usaha ini adalah bahan baku seperti tepung terigu, margarine, gula, minyak goreng dan bahan lainnya, dan bahan penolong seperti gas untuk memasak, kemasan dan label produk.

Aktiifitas produksi berbeda dengan pengelolaan produksi. Kegiatan produksi adalah kegiatan mengubah input menjadi output. Dalam UMKM Seruni, maka proses produksi adalah kegiatan untuk mengubah atau mengkombinasikan berbagai input seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin atau peralatan dan sebagainya untuk diolah menjadi output berupa pastel abon dan kue onde. Sedangkan pengelolaan atau manajemen produksi adalah bagian dari manajemen bisnis. Pengelolaan produksi meliputi beberapa aktifitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengendalian yang dilakukan dalam usaha. Fungsi pengelolaan produksi adalah membantu agar usaha dapat beroperasi dengan lancar. Tanggung jawab kegiatan produksi pada dasarnya adalah memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan memberikan mutu produk yang dapat diandalkan (Rudiawan, 2021).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Produk UMKM Seruni

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelatihan dilakukan, pengetahuan peserta tentang pengelolaan produksi meningkat sebanyak 50 persen. Perubahan ini dilihat dari respon peserta terhadap fungsi dan tahapan manajemen produksi UMKM Seruni. Sebelum pelatihan, seluruh peserta tidak mengetahui adanya beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam mengelola produksi. Aktifitas produksi dilakukan sebanyak empat kali dalam satu minggu, tanpa pertimbangan apapun. Pelaku UMKM Seruni melakukan produksi kue pastel dan kue onde tidak menerapkan tahapan-tahapan dalam fungsi manajemen. Setelah pelatihan, peserta mampu menguraikan beberapa tahapan pengelolaan produksi yang nantinya akan diterapkan pada UMKM seruni. Pada tahap perencanaan, UMKM Seruni menetapkan kegiatan produksi akan didasarkan pada stok produk yang harus ada. Pada kesempatan tersebut, seluruh anggota sepakat bahwa stok produk pastel abon dan onde ketawa yang harus ada masing-masing sebanyak 5 kemasan dalam satu waktu produksi. Selanjutnya, jumlah produksi pastel abon dan onde ketawa yang akan ditetapkan masing-masing sebanyak 13 kemasan dalam satu kali produksi. Jumlah ini ditetapkan



berdasarkan rata-rata produk terjual barang dalam satu minggu, yakni masing-masing sebanyak 5 kemasan dari satu kali produksi.

Pada tahapan *routing*, UMKM Seruni tidak mengorganisir urutan kegiatan produksi secara formal. Namun demikian masing-masing anggota kelompok sudah memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pekerjaan. Setelah pelatihan, peserta memahami bahwa pendelegasian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan selama ini merupakan tahapan *routing* atau penentuan rute produksi. Pembagian kerja pada UMKM Seruni dilakukan berdasarkan kebutuhan pekerjaan, dimulai dari persiapan produksi (bahan dan tempat), produksi (membuat adonan, mencetak dan menggoreng), pengemasan, serta pemasaran dan penjualan. Tahapan penjadwalan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dilakukan.

Pengetahuan tentang strategi produksi juga meningkat sebanyak 80 persen. Strategi merupakan cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perubahan strategi dapat dihasilkan dari tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Pada materi ini hampir seluruh peserta (delapan orang) mampu menjelaskan strategi produksi yang dapat dilakukan pada bidang usaha mereka. Strategi “lebih cepat” mampu diartikan oleh peserta dengan mencoba gagasan untuk membuat variasi produk yang berbeda dengan usaha sejenis, misalnya membuat variasi kue onde “rasa jeruk nipis”, atau penggunaan bahan baku yang lebih bagus. Sebab kualitas produk bukan hanya ditujukan untuk menarik dan menjaga konsumen, tetapi juga dapat menunjukkan performa operasional perusahaan (Sului et al., 2020). Strategi lebih murah diartikan bahwa produknya dibuat dengan “lebih efisien”. Strategi “lebih cepat” diartikan bahwa UKM Seruni harus melayani pengiriman barang dengan lebih cepat.

Pada aspek produksi juga dapat disampaikan bahwa selama satu tahun produksi telah terjadi peningkatan kualitas penggunaan bahan baku dan bentuk/ukuran produk. Melalui kegiatan *cooking class* yang telah diikuti oleh semua anggota, diperoleh tambahan pengetahuan bahwa untuk menghasilkan kue dengan citarasa (renyah) dan tampilan yang bagus, maka penggunaan bahan baku juga harus diperhatikan. Sehingga sampai dengan saat ini, proses produksi telah menggunakan bahan-bahan baku dengan kualitas yang lebih baik (premium), demikian pula dengan bentuk atau ukurannya. Produk kue kering ini dapat bertahan kurang lebih 6 bulan.

Pelatihan yang diadakan oleh tim PkM FEB Usakti telah memberikan hasil yang positif berupa meningkatnya ilmu dan pengetahuan tentang produksi dan persediaan. Pengetahuan ini tidak hanya berlaku untuk UMKM Seruni, namun dapat juga diterapkan pada jenis usaha lain yang juga dijalankan oleh sebagian anggota kelompok. Meningkatnya pengetahuan akan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dan Masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PkM FEB Universitas Trisakti telah berjalan lancar. Mengacu kepada masalah yang dihadapi mitra dan tujuan yang hendak dicapai, serta hasil dan evaluasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dengan topik pengelolaan produksi bagi UMKM Seruni telah memberikan hasil dan manfaat kepada peserta, komunitas dan lingkungan. Pengetahuan dan wawasan peserta mengenai Pengelolaan produksi telah mengalami peningkatan. Pengelolaan atau manajemen produksi dilakukan tidak hanya oleh perusahaan besar, tetapi juga usaha dengan skala usaha mikro. Peserta menyadari bahwa penerapan pengelolaan produksi pada usaha mikro yang dijalankan akan dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi. Pada akhirnya, peningkatan produktifitas dan efisiensi





akan berdampak kepada peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha. Sebagai sebuah usaha yang dikelola secara bersama-sama, pengelolaan produksi dan persediaan lebih mudah dilakukan sejak skala usaha masih relatif kecil. Pengaturan produksi dan penyediaan input-input produksi perlu dilengkapi dengan pencatatan yang rapi dan detil untuk memudahkan pengendalian.

Berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan PkM Pelatihan Pengelolaan Produksi maka disarankan agar dilakukan pendampingan praktik dengan mengamati dan mendata ulang permintaan produk dari pelanggan serta fluktuasinya. Langkah ini perlu dilakukan agar peserta dapat dibantu memetakan berapa besar permintaan pasar produk mereka, penyebarannya serta fluktuasinya. Pendampingan praktik juga perlu dilakukan pada persediaan, agar dapat juga dipetakan dari mana sumber bahan baku diperoleh, perbandingan harga, serta biaya memperolehnya. Terakhir, UMKM Seruni merupakan kelompok usaha yang dijalankan secara bersama-sama. Pembagian tugas dan kewenangan setiap anggota secara profesional dilakukan agar dapat mendukung untuk kelancaran produksi dan keberlangsungan yang dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari (2012). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE.
- As'ary, M., Mugini, P., Fakhrurozi, M.F., Sugiarti, Utami, G.F., & Hapsari, D.R. (2021). Optimalisasi Potensi Home Industry melalui Digitalisasi Marketing (Kasus: Produksi Emping Rumahan Kampung Pagutan, Desa Sukakerta, Cianjur). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 3 (1): 91–101.
- Case, Karl E., Fair, Ray C., & Oster, Sharon. (2017). *Principles of Microeconomics* (Twelfth Ed). New York: Pearson.
- Kadim. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur*. Edisi Pertama. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Maharani, Ulfa. (2022). Pengelolaan Proses Produksi dan Pengendalian Mutu dalam Perspektif Syariah UMKM Jasmine. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*. 1(1): 42-51.
- Marselina, E., & Rokamah, R. (2022). Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*. 1(2): 105-120.
- Nickels, W.G., McHugh, J., & McHugh, S. (2018). *Understanding Business*. McGraw-Hill Education) - libgen.lc.
- Nurjanah, I.P. & Maayasari. (2019). Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi melalui Sektor UMKM di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Selatan. *Scientific Journals of Economic Education SJEE*. 3(2): 9-17.
- Padilah, A., Sucipto, Syahrizal, A. (2022). Efektifitas Manajemen Produksi dan Manajemen Biaya dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha UMKM Tahu Ibu Yani Desa Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *Al Itmamiy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. 4(2): 41-55.
- Permana, S.H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*. 8(1): 93-103.



- Rudiawan, Hendri. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*. 9(2): 66-71.
- Sului, D., Soemarto, E., Alvin, N., Arina, S. N., Lai, S., & Anggriawan, R. (2020). Pemberdayaan Usaha Kue Kering dan Dampak Pembaharuan Aspek Pemasaran, Operasional, Sumber Daya Manusia dan Finansial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 2(2): 117–134.
- Tamsuri, Anas. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 8(1):2723-2733.
- Zakaria, R., Rochani, R., Nurcahyo, S.A., & Siagian, S.H.A. (2022). Analisis Struktur Organisasi dan Jabatan pada UMKM XYZ. *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*. 23 Juli 2022. ISSN: 2579-6429. C12.1-C12.5.